

**PENGARUH TINGKAT UTANG,
PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI
TAHUN 2022-2024**



TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Diploma IV Akuntansi Perpajakan pada Program Diploma IV (Sarjana
Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Windi Ayu Tsuraya

40011421650291

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV (SARJANA TERAPAN)

AKUNTANSI PERPAJAKAN

FAKULTAS SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

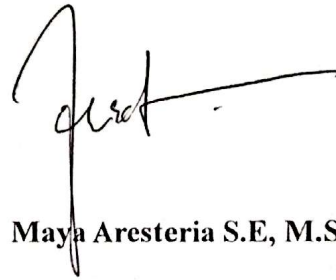
2025

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Windi Ayu Tsuraya
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650291
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi Tahun 2022-2024

Semarang, Juli 2025

Dosen Pembimbing



Maya Aresteria S.E, M.Si., Ak

NIP. 198707122019032013

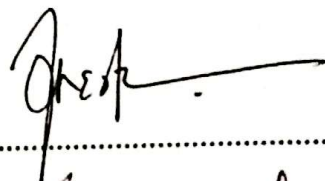
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Windi Ayu Tsuraya
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650291
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024

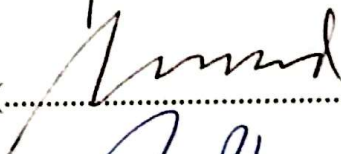
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 23 Juli 2025

Tim Penguji

1. Maya Aresteria S.E, M.Si., Ak.

(.....)

2. Drs. Dul Muid, M.Si.Akt

(.....)

3. Alfita Rakhmayani, S.E., M.Ak.

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Windi Ayu Tsuraya, menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul: Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024, yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Windi Ayu Tsuraya

NIM. 40011421650291

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Windi Ayu Tsuraya, menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul: Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024, yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Windi Ayu Tsuraya

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024. Isu penghindaran pajak masih menjadi perhatian penting dalam dunia bisnis, khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 31 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung mengambil keputusan strategis terkait pajak berdasarkan kinerja keuangan dan skala perusahaan.

Kata Kunci: Tingkat utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, Manufaktur Barang Konsumsi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, and firm size on tax avoidance in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Tax avoidance remains a crucial issue in the business world, particularly in the consumer goods manufacturing sector, which contributes significantly to national tax revenues. This study uses a quantitative method with a purposive sampling approach. The population in this study consists of 79 companies, with 31 companies meeting the research criteria as the sample. Secondary data were obtained from the companies' annual financial reports published on the IDX. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that leverage does not have a significant effect on tax avoidance, while profitability and firm size significantly affect tax avoidance. These findings support agency theory, which suggests that company management tends to make strategic tax-related decisions based on financial performance and firm scale.

Keywords: *leverage, profitability, firm size, tax avoidance, consumer goods manufacturing. Equity Ratio, and Gross Profit Margin significantly affect company profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof Dr. Ir. Budiyo, M. Si selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Apip, SE., MSi, CTT, CPTT selaku Ketua Program Studi Diploma IV Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro Semarang.
4. Ibu Maya Aresteria, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa perkuliahan. Setiap pembelajaran yang

Bapak dan Ibu berikan menjadi fondasi penting dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh staf akademik Akuntansi Perpajakan yang telah membantu dalam proses administrasi dan keperluan akademik selama masa studi, sehingga saya dapat menjalani perkuliahan dengan lancar.
7. Kedua orang tua penulis tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, atas setiap peluh dan Lelah yang tidak pernah mereka keluhkan, kasih sayang yang tulus tanpa syarat, Terimakasih selalu ada untuk memberikan kekuatan ketika mulai meragukan diri sendiri dan memberikan keyakinan ketika kaki ini mulai goyah. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan cinta kalian setiap pencapaian yang penulis raih. Semoga apa yang penulis capai hari ini dapat menjadi secuil kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu.
8. Kakak, Adek dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, nasihat dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman penulis yang sudah menemani dan mendukung selama penulisan skripsi berlangsung.
10. Teman-teman Fakultas Sekolah Vokasi, terkhusus APD21, terima kasih atas waktu, kebersamaan, dan ikatan pertemanan yang telah terjalin selama ini.
11. Untuk diri saya sendiri, Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Di saat dunia terasa berat, ketika diri ingin menyerah, tetapi tetap memilih untuk berjalan, meski tertatih. Di antara rasa takut dan ragu namun memilih percaya bahwa

setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil. Perjalanan ini tidak selalu mudah, ada keraguan yang terkadang lebih lantang daripada semangat, namun tetap memilih untuk bangkit. Meskipun lelah, tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa diri ini mampu, bahkan ketika banyak hal terasa mustahil.

12. Kepada Diemas Cahaya Surya, terima kasih sudah menjadi teman diskusi, tempat bercerita dan sumber semangat saat saya hamper menyerah. Terima kasih sudah percaya pada diri ini, bahkan saat saya meragukan diri saya sendiri. Terima kasih atas setiap dukungan yang tidak pernah lelah kamu berikan, atas kesabaran menghadapi segala keluhan kesah dan atas semangat yang selalu ditiupkan di saat mulai Lelah.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi positif bagi dunia akademik dan praktisi yang membutuhkan.

Semarang, Juni 2025
Penulis,

Windi Ayu Tsuraya
NIM.40011421650291

Daftar Isi

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi	ix
Daftar tabel.....	xii
Tabel Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.4 Statistika Penulisan	11
BAB II	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	14
2.1.3 Tingkat Utang.....	15
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak.....	24

2.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	26
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	28
BAB III		31
3.1	Devinisi Operasional Variabel	31
3.1.1.	Variabel dependen (Y)	32
3.1.2.	Variabel independen (X)	32
3.2	Populasi dan sampel	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1.	Uji Statistik Deskriptif	37
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.4.	Uji Hipotesis	42
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data	47
4.2.1	Analisis Statistik Desakriptif	47
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.4	Uji Hipotesis	57
4.3	Intepretasi Hasil	61
4.3.1	Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak	62
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	64
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	65
BAB V		67
PENUTUP		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
5.3	Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA		70
Lampiran		75

Lampiran 1 Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan	75
Lampiran 2 Tabulasi Data	76
Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi	79

Daftar tabel

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	45
Tabel 4. 3 Hasil uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F	61
Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62

Tabel Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot	50
Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot.....	54

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan	75
Lampiran 2 Tabulasi Data	76
Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi	79

BAB I

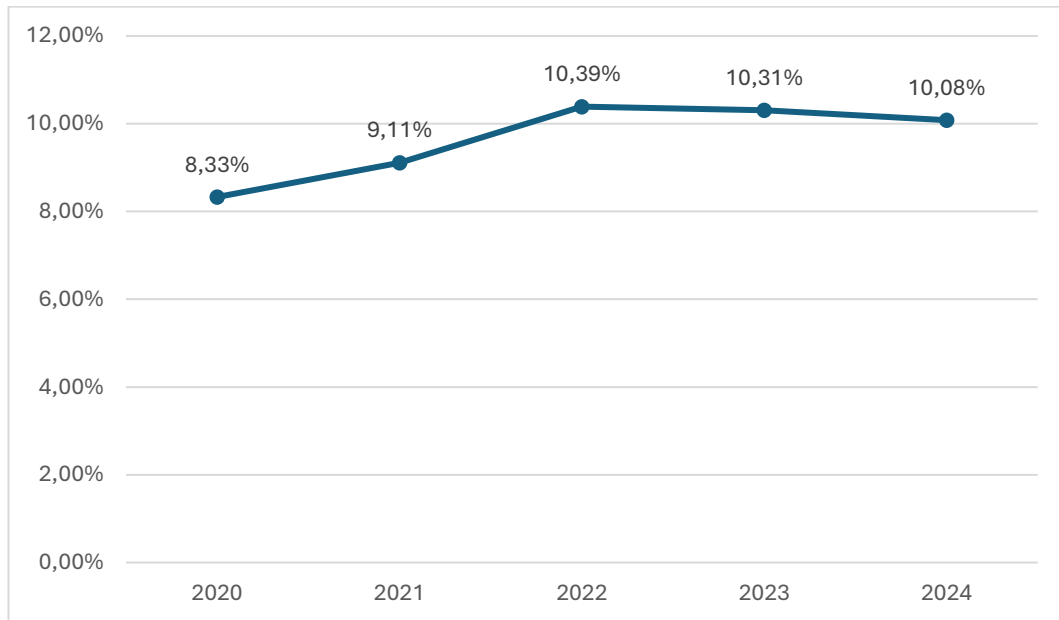
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memberikan kontribusi kepada pendapatan negara, pemerintah berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan penerimaan sektor pajak untuk membantu mendanai negara.

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan vital dalam membiayai pembangunan nasional serta penyediaan pelayanan publik. Keberhasilan negara dalam mengoptimalkan penerimaan pajak berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, menjadi faktor kunci dalam mendukung stabilitas fiskal dan keberlanjutan pembangunan. Besarnya penerimaan pajak pada tahun 2020-2024 ditunjukkan pada table 1 berikut:

Table 3. 1.1

Penerimaan Negara Bersumber dari Pajak Indonesia 2020-2024

Tax ratio merupakan penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kinerja perpajakan serta kapasitas fiskal suatu negara. Di Indonesia tax ratio menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tax ratio sebesar 8,33%, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 10,39%, namun pada 2023 kembali menurun menjadi 10,31% dan 2024 menjadi 10,08%. Penurunan ini mencerminkan bahwa penerimaan pajak tidak tumbuh seiring dengan pertumbuhan PDB, jadi kapasitas fiskal negara mengalami pelemahan. Penurunan tax ratio disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya Tingkat kepatuhan wajib pajak, Upaya perluasan basis pajak yang kurang efektif, serta kebijakan perpajakan yang belum optimal (Bayari *et al.*, 2023). Kondisi ini menjadi hambatan dalam Upaya pemerintah membiayai pembangunan, karena pajak sumber utama untuk membiayai program prioritas

seperti infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan. Menurut (Yossinomita *et al.*, 2024; Setiabudi, 2023) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal, Indonesia perlu meningkatkan tax ratio mendekati 15%. Oleh karena itu, diperlukan reformasi perpajakan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan transparansi, efektivitas administrasi perpajakan, dan penguatan kepatuhan fiskal sebagai strategi peningkatan tax ratio.

Pemerintah mengharapkan Perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi memiliki komitmen tinggi terhadap fiskal. Pemerintah menginginkan Perusahaan-perusahaan yang transparan dalam pelaporan keuangan, patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan, dan aktif mendukung Pembangunan melalui kontribusi pajak yang adil. Pemerintah juga menekankan pentingnya Perusahaan menjalankan praktik bisnis yang etis dan tidak terlibat dalam penghindatan pajak (tax avoidance) atau praktik transfer pricing yang merugikan negara. Dengan adanya Perusahaan-perusahaan yang ber integritas dan tanggung jawab secara sosial dan fiskal, peningkatan tax ratio menjadi lebih realistis, sekaligus mendukung tercapainya Pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Bayari *et al.*, 2023; Fitriani *et al.*, 2024).

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membayar pajak. Kewajiban ini tidak hanya sekedar mematuhi peraturan, tetapi juga memberikan manfaat bagi Perusahaan dan negara. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan wajib membayar pajak seperti, kewajiban konstitusional dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 23A ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa setiap negara dan badan

usaha wajib membayar dan retribusi dengan cara yang diatur dengan Undang-Undang.

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha pengurangan kewajiban pajak secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal. Hal ini mencakup penggunaan fasilitas pengecualian dan pemotongan pajak yang diperkenankan oleh undang-undang, serta pemanfaatan celah hukum dan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Stawati, 2020). Dalam konteks perpajakan, penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan dua konsep yang berbeda namun, sama-sama bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. (Cobham & Janský, 2019) mengatakan bahwa *tax avoidance* menggunakan cara yang sesuai dengan hukum untuk mengurangi perpajakan. Sedangkan *tax evasion* merupakan cara ilegal yang melanggar hukum dan bisa terkena sanksi, seperti memalsukan data atau menyembunyikan penghasilan supaya tidak membayar pajak.

Praktik penghindaran pajak di sektor barang konsumsi masih menjadi tantangan besar bagi otoritas perpajakan. Banyak Perusahaan yang memiliki skala besar dan Tingkat profitabilitas yang tinggi, memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Asy Syuaroh, Evana, dan Putri (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam praktik penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sementara keberadaan komisaris independen justru memiliki pengaruh positif terhadap praktik tersebut. Selain itu, Dalimunte dan Fitri (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi dan kepemilikan asing cenderung

lebih aktif melakukan penghindaran pajak karena memiliki kapasitas finansial dan sumber daya untuk memanfaatkan kelemahan sistem pajak. Sementara itu, Litan (2024) menambahkan bahwa profitabilitas yang tinggi juga menjadi pendorong perusahaan melakukan tax avoidance untuk mempertahankan tingkat laba bersih. Oleh karena itu, penguatan pengawasan serta reformasi sistem perpajakan berbasis digital dan transparansi sangat dibutuhkan untuk menekan praktik penghindaran pajak di sektor ini.

Salah satu contoh praktik tersebut adalah kasus PT Coca-Cola Indonesia. Antara tahun 2002-2006, perusahaan ini diduga melakukan penghindaran pajak dengan membebankan biaya iklan sebesar Rp566,84 miliar, yang secara signifikan menurunkan penghasilan kena pajak. Akibatnya, terdapat selisih pembayaran pajak sebesar Rp49,24 miliar yang tidak disetorkan ke negara. Direktorat Jenderal Pajak mencurigai adanya praktik transfer pricing dalam kasus ini (Manihuruk, 2023). Kasus serupa terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama, anak perusahaan British American Tobacco, yang diduga menghindari pajak melalui pinjaman besar dari afiliasi di Belanda antara tahun 2013 hingga 2015. Pembayaran bunga dari pinjaman tersebut digunakan untuk menurunkan penghasilan kena pajak di Indonesia, yang berpotensi menyebabkan kerugian negara hingga US\$14 juta per tahun (Tax Justice Network, 2019). Kasus-kasus ini menegaskan perlunya penguatan pengawasan dan perbaikan regulasi guna menutup celah yang masih dimanfaatkan oleh pelaku usaha dalam menghindari pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu isu penting dalam konteks teori keagenan. Yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer

(*agen*) dalam Perusahaan. Konflik kepentingan dapat muncul Ketika, manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dengan pemilik. Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, manajer mungkin melakukan penghindaran pajak yang pada akhirnya dapat merugikan pemilik Perusahaan. Konflik kepentingan pemilik dan manajer dapat memicu praktik penghindaran pajak sebagai bentuk perilaku oportunistik agen (Widodo & Wulandari, 2021). Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan Perusahaan dapat menyebabkan manajer mengambil Keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan jangka Panjang Perusahaan, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori keagenan penting untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko yang terkait dengan penghindaran pajak dalam Perusahaan.

Kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu fenomena yang kerap menjadi perhatian adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan, tanpa melakukan pelanggaran hukum secara langsung. Menurut Sidik (2023), penghindaran pajak termasuk dalam praktik manajemen pajak yang bertujuan mengurangi beban pajak secara legal. Di Indonesia, penghindaran pajak masih menjadi permasalahan serius yang menghambat optimalisasi penerimaan negara. Kompleksitas regulasi perpajakan, rendahnya kesadaran pajak, serta lemahnya pengawasan menjadi beberapa faktor yang memungkinkan perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak. Kondisi

ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, khususnya di sektor korporasi. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan penghindaran pajak adalah tingkat utang perusahaan (leverage). Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi mengurangi kewajiban pajak.

Aulia (2020) menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan tax planning sehingga dapat tercapai tax saving yang optimal. Dalam kasus ini tax saving menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal.

Profitabilitas perusahaan juga sering dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menghadapi beban pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Kondisi ini dapat memotivasi perusahaan untuk mencari strategi penghindaran pajak guna mempertahankan laba bersih yang tinggi. Hasil penelitian Mariadi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi Perusahaan memiliki

peluang menempatkan diri dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting dalam penelitian terkait penghindaran pajak. Jika profitabilitas tidak terbukti signifikan, faktor seperti skala operasional perusahaan mungkin justru lebih berpengaruh. Perusahaan besar sering kali diasumsikan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks, mengingat ketersediaan sumber daya manusia dan keuangan yang lebih memadai. Sembiring (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan, jika laba perusahaan meningkat maka jumlah pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat yang menyebabkan risiko untuk melakukan tindakan tax avoidance akan semakin tinggi yang dicerminkan pada nilai CETR yang semakin meningkat.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor keuangan (tingkat utang dan profitabilitas) dan non-keuangan (ukuran perusahaan) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi, dengan pertimbangan: utang memberikan tax shield, profitabilitas menciptakan insentif pajak, ukuran perusahaan memengaruhi kapasitas perencanaan pajak.

Dengan fokus pada sektor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika penghindaran pajak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi, baik bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang efektif maupun bagi pemerintah dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Tingkat Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2022-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022- 2024?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penghindaran pajak yang menjadi fokus utama penelitiannya Pada Tingkat Utang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022–2024.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022–2024.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2022–2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Penulis

Tujuan penulis dengan memanfaatkan pengetahuan akademik, adalah untuk menganalisis dan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh tingkat utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.3.2.2 Bagi Instansi

Menganalisis secara mendalam tentang pengaruh tingkat utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, penelitian ini dapat memberikan kriteria evaluasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem perpajakan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.3.2.3 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan bagi mahasiswa/mahasiswi yang menyusun skripsi tentang pengaruh tingkat utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.4 Statistika Penulisan

Memahami serangkaian masalah secara keseluruhan dan memudahkan penulisan, berikut ini akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat penjelasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat penjelasan terkait landasan teori, uraian hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dimana teori dapat dikatakan relevan dan bisa menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan terkait kerangka pemikiran, variable penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memuat gambaran umum sampel penelitian, penjelasan terkait objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat rumusan dari seluruh analisis serta simpulan, keterbatasan, dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan pada studi dan bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana pihak prinsipal (pemegang saham) menunjuk pihak agen (manajer) untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atas nama prinsipal. Tujuan utama dari hubungan ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam kenyataannya sering terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Pemegang saham berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan pembagian keuntungan, sedangkan manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti kenaikan kompensasi, stabilitas jabatan, atau proyek-proyek yang menguntungkan dirinya sendiri. Ketidakseimbangan kepentingan ini menyebabkan timbulnya asimetri informasi dan konflik keagenan (Kartika *et al.*, 2023). Penggunaan teori keagenan dalam penelitian ini relevan karena penghindaran pajak dapat dipandang sebagai salah satu bentuk tindakan manajerial yang dipengaruhi oleh konflik keagenan. Manajer, yang memiliki akses informasi lebih besar dibandingkan pemilik, dapat mengambil keputusan yang mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka, seperti menekan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan laba bersih jangka pendek atau mengalokasikan sumber daya ke dalam aktivitas tertentu yang menguntungkan manajer (Desai & Dharmapala, 2006). Di sisi lain, tindakan penghindaran pajak

yang berlebihan dapat meningkatkan risiko hukum dan merusak reputasi perusahaan, yang pada akhirnya merugikan kepentingan pemilik modal.

Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010), dalam kerangka teori keagenan, praktik penghindaran pajak dapat menjadi strategi efisien dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga dapat menjadi bentuk oportunisme manajerial apabila dilakukan secara berlebihan tanpa transparansi. Oleh karena itu, penghindaran pajak dalam konteks ini dipengaruhi oleh hubungan keagenan yang tercipta antara manajer dan pemilik perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu juga mengadopsi teori keagenan untuk menjelaskan praktik penghindaran pajak. Penelitian (Shubita, 2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas dan *leverage* perusahaan, yang merupakan representasi dari kondisi keuangan dan tekanan agensi, berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak. Demikian juga, penelitian (Hosseini *et al.*, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai cerminan dari kompleksitas organisasi mempengaruhi praktik penghindaran pajak melalui jalur konflik keagenan.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya dengan menggunakan celah-celah dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Menurut (Moeljono, 2020), penghindaran pajak merupakan strategi perencanaan pajak yang sah secara hukum, di mana wajib pajak berusaha mengoptimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan ketentuan atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan.

Meskipun tidak melanggar hukum secara eksplisit, praktik ini sering kali dianggap mengurangi potensi penerimaan negara.

Menurut (Setiawan & Widagdo, 2021), penghindaran pajak dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang memanfaatkan kelemahan atau kekosongan hukum dalam sistem perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Sementara menurut (Hanlon dan Heitzman, 2010), penghindaran pajak mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk menurunkan kewajiban pajak, mulai dari perencanaan pajak konservatif hingga agresif, selama masih dalam batas legal.

Penghindaran pajak menjadi isu penting dalam bidang perpajakan karena berkaitan langsung dengan efektivitas sistem pajak dan keadilan sosial. Secara ekonomi, penghindaran pajak dapat mengurangi basis pajak negara, sehingga berdampak pada kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai kebutuhan publik. Secara etis, penghindaran pajak menimbulkan perdebatan karena meskipun legal, tindakan ini dapat dianggap bertentangan dengan semangat keadilan dan kewajiban moral wajib pajak terhadap negara (Slemrod, 2007).

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang berada di antara kepatuhan hukum dan ketidak patutan moral, sehingga menjadi perhatian utama dalam penyusunan kebijakan pajak yang lebih efektif dan berkeadilan.

2.1.3 Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset-asetnya dengan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Sandrina dan Halimatusadiah (2022),

tingkat utang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas investasinya melalui sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat diartikan sebagai kepercayaan manajemen terhadap prospek investasi dan keberhasilan operasional di masa depan.

Apabila penggunaan utang tidak dikelola secara efektif, tingginya beban bunga yang timbul justru dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan menghambat pencapaian tujuan operasional maupun finansial. Oleh karena itu, pengelolaan tingkat utang yang optimal sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha. Jika dikelola dengan baik, utang dapat memberikan manfaat berupa leverage keuangan yang positif, yaitu meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham melalui investasi yang produktif (Nugroho & Sutanto, 2021).

Berdasarkan teori keagenan, tingkat utang juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang menciptakan tekanan disiplin terhadap manajer melalui pengawasan dari pihak kreditur. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar tekanan dari pemberi pinjaman agar perusahaan menjaga kinerja dan kepatuhan, termasuk dalam hal kewajiban perpajakan. Di sisi lain, manajer juga dapat memanfaatkan beban bunga utang sebagai pengurang pajak (*tax shield*), yang secara legal dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki potensi ganda: sebagai alat untuk efisiensi keuangan sekaligus sebagai sarana penghindaran pajak yang dapat menimbulkan konflik keagenan apabila dimanfaatkan demi kepentingan pribadi, seperti menjaga posisi

atau memperoleh insentif atas laba yang tinggi (Putra & Wijaya, 2023; Shubita, 2024).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif (Moeljono, 2020). Sementara itu, Maulidya dan Purwaningsih (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah entitas untuk menciptakan laba dalam periode tertentu, yang menjadi indikator penting dalam menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangannya.

Sandrina dan Halimatusadiah (2022) menambahkan bahwa salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah melalui Return on Assets (ROA), yang menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA tidak hanya memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga menjadi alat penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menunjukkan efisiensi operasional perusahaan serta kemampuan dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis ke depan.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, profitabilitas yang tinggi juga dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui penghindaran pajak. Manajer mungkin terdorong untuk menekan

beban pajak demi menjaga tampilan laba yang tinggi pada laporan keuangan, agar memperoleh insentif tertentu seperti bonus, peningkatan kompensasi, atau menjaga stabilitas jabatan (Desai & Dharmapala, 2006). Oleh sebab itu, profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi manajerial, melainkan juga dapat menjadi sinyal potensi konflik keagenan melalui praktik penghindaran pajak (Shubita, 2024; Hossein et al., 2024).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi berbagai aspek penting dalam operasional dan kinerja perusahaan, seperti struktur modal, profitabilitas, dan daya saing di pasar. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif karena mereka mampu memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Khan et al. (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan besar dapat mengurangi biaya produksi per unit melalui skala ekonomi, sehingga dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa harus mengorbankan margin keuntungan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, termasuk modal, teknologi, serta tenaga kerja terampil, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih besar dalam penelitian dan pengembangan. Dengan demikian, perusahaan besar lebih mampu menghasilkan inovasi produk yang berkelanjutan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar, termasuk ke pasar internasional.

Temuan Khan et al. (2021) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan reputasi korporat dan stabilitas keuangan. Perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor, pelanggan, dan pemasok karena memiliki akuntabilitas yang lebih tinggi dan transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan. Kondisi ini memberi mereka kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dengan biaya rendah dan meningkatkan posisi tawar dalam kemitraan bisnis.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, ukuran perusahaan yang besar juga membawa implikasi terhadap praktik penghindaran pajak. Struktur organisasi yang kompleks serta tingginya tingkat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham menyulitkan proses pemantauan terhadap seluruh aktivitas manajerial. Hal ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak secara oportunistik, termasuk merancang strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum dan struktur perusahaan multinasional. Seperti dijelaskan oleh Hossein et al. (2024), perusahaan besar memiliki lebih banyak saluran untuk melakukan penghindaran pajak secara legal namun agresif, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik keagenan jika dilakukan tanpa pengawasan yang memadai. Studi lain oleh Shubita (2024) juga menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan penghindaran pajak sebagai bagian dari strategi efisiensi keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil Utama
Pengaruh Leverage dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance	Irawati, Cahya & Ningsih (2021)	Variabel Dependen: - Penghindaran Pajak Variabel Independen: - Leverage - Return On Asset	• Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak • Return On Asset tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan	Karlina & Wirajaya (2024)	Variabel Dependen: - Penghindaran pajak Variabel Independen: - Profitabilitas - leverage - Ukuran perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak; • leverage tidak berpengaruh • ukuran perusahaan berpengaruh negative.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Halisyah & Nuhayati (2023)	Variabel Dependen: - Penghindara pajak Variabel Independen: - Profitabilitas - Ukuran perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Putri & Yuliafitri (2024)	Variable Dependen: - Penghindaran pajak Variabel Independen: - Profitabilitas - Leverage - Pertumbuhan penjualan - Ukuran perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh negative • leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance	Gibrillia & Sudirgo (2023)	Variabel Dependen: - penghindaran pajak Variabel Independen: - profitabilitas - leverage	• Profitabilitas berpengaruh negative • leverage berpengaruh positif • ukuran perusahaan tidak

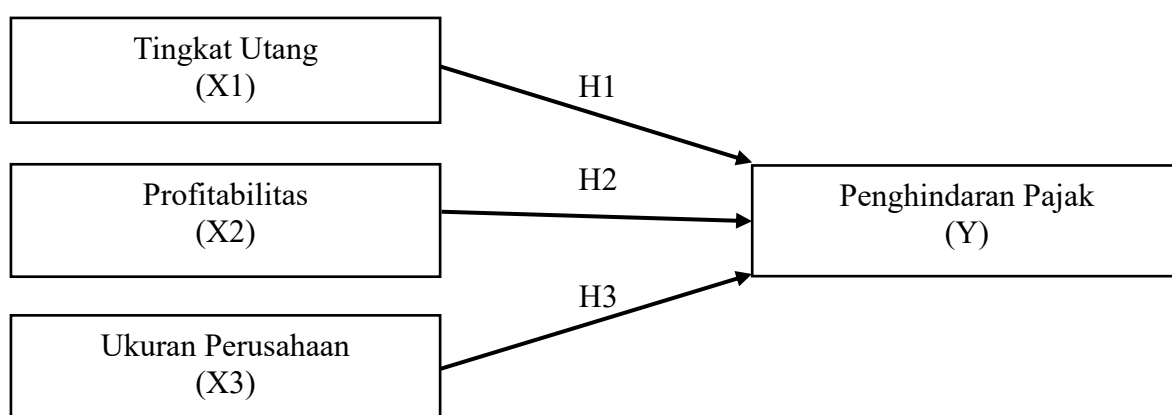
		- ukuran perusahaan	berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Kusumaningsih & Mujiyati (2024)	Variabel Dependen: - penghindaran pajak Variabel Independen: - profitabilitas - leverage - ukuran Perusahaan	• Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak • profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance	Yuliana & Handayani (2024)	Variabel Dependen: - penghindaran pajak Variabel Independen: - ukuran Perusahaan - profitabilitas - leverage - likuiditas - sales growth	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak • leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak • profitabilitas tidak

			berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	Komariah & Arini (2024)	Variabel Dependen: - ukuran Perusahaan Variabel Independen: - rasio utang - pertumbuhan penjualan	Ukuran perusahaan, rasio utang, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
Dampak Profitabilitas, Leverage, dan Company Size terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI	Sari & Kusuma (2025)	Variabel Dependen: - Penghindaran pajak Variabel Independen: - Profitabilitas - Leverage - Ukuran perusahaan	- Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - ukuran perusahaan tidak berpengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh tiga variable utama tingkat utang, profitabilitas, ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak di Perusahaan sektor barang konsumsi.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan Perusahaan yang berasal dari sumber eksternal berupa utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam kerangka teori keagenan, utang memiliki peran penting sebagai alat pengendalian perilaku manajer karena adanya tekanan disiplin dari kreditur. Kreditur memiliki kepentingan agar Perusahaan tetap efisien dan mampu memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban perpajakan. Oleh karena itu struktur utang yang tinggi bisa menjadi mekanisme monitoring tidak langsung terhadap kinerja manajemen dan pengambilan Keputusan yang lebih hati-hati, terutama dalam pengelolaan biaya dan beban fiskal. (Jensen & Mackling, 1976)

Utang juga memberikan manfaat berupa *tax shield* dari beban bunga, yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mengurangi beban pajak Perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi Tingkat utang, semakin besar pula peluang manajer melakukan penghindaran pajak. Hal ini memberi insentif bagi manajer untuk Menyusun struktur pendanaan yang tinggi utang guna mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Menurut (Shubita, 2024; Sandrina & Halimatusadiah, 2022.) Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak secara lebih aktif sebagai strategi efisiensi pajak. Praktik ini dapat mengarah pada Tindakan oportunistik, terutama jika dilakukan tanpa transparansi kepada pemegang saham.

Berbagai penelitian mendukung temuan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat utang dan penghindaran pajak, meskipun arah hubungan tersebut dapat berbeda-beda. Menurut (Irawati *et al.*, 2021) Tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, menyatakan bahwa struktur pendanaan melalui utang digunakan sebagai salah satu strategi legal oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. (Putri dan Yuliafitri, 2024) juga menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak sebagai upaya efisiensi fiskal. Sementara itu, menurut (Gibrillia dan Sudirgo, 2023) Tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta menegaskan bahwa penggunaan utang memberikan keuntungan berupa pengurang pajak melalui beban bunga, yang mendorong perusahaan memaksimalkan strategi penghindaran pajaknya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Yuliana & Handayani, 2024) yang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan dari kreditur terhadap Perusahaan yang memiliki utang tinggi, sehingga membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan adanya tekanan dari pihak pemberi pinjaman, Perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil Keputusan fiskal demi menjaga kepercayaan dan reputasi keuangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

H1: Tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam teori keagenan, profitabilitas tinggi dapat mendorong manajer untuk menjaga kinerja yang terlihat baik di mata pemegang saham, yang kemudian memengaruhi insentif dan stabilitas jabatan mereka (Jensen & Meckling, 1976). Namun, motivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan laba ini sering kali memicu tindakan manajerial yang oportunistik, seperti penghindaran pajak.

Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dorongan bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi efisiensi fiskal guna

mempertahankan citra keuangan perusahaan. Dengan menurunkan beban pajak, laba bersih perusahaan dapat terlihat lebih besar, yang pada akhirnya menguntungkan manajemen secara pribadi.

Temuan dari berbagai studi mendukung adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. (Karlina & Wirajaya, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Perusahaan dengan Tingkat laba yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk memanfaatkan peluang penghindaran pajak sebagai bagian dari strategi efisiensi fiskal. (Halisyah & Nuhayati, 2023) juga menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang tinggi berpengaruh positif dengan Tingkat penghindaran pajak, mengingat manajer cenderung ingin mempertahankan citra kerja keuangan yang baik di mata pemegang saham. (Sari & Kusuma, 2025) memperkuat temuan tersebut dengan mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta memberikan dorongan bagi manajer untuk merancang strategi penghindaran pajak secara sistematis guna menjaga laba bersih yang optimal.

(Kusuma & Mujiyanti, 2024) menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian mereka, Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan sebagai bentuk akuntabilitas dan untuk menjaga reputasi jangka Panjang. Dengan demikian, meskipun banyak studi menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil negatif antara profitabilitas dan penghindaran

pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak tidak selalu bersifat linier, dapat dipengaruhi oleh factor lain seperti kebijakan Perusahaan, tata kelola, dan orientasi jangka panjang.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan sering kali diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, yang secara keseluruhan mencerminkan skala dan kompleksitas operasional perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, perusahaan besar menghadapi tantangan pengawasan yang lebih besar karena struktur organisasi yang kompleks dan adanya asimetri informasi yang tinggi. Hal ini memberikan peluang lebih besar bagi manajer untuk bertindak secara oportunistik, termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu determinan penting dalam memahami strategi perpajakan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks namun legal. Khan et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam melakukan tax planning karena didukung oleh struktur dan sistem internal yang memadai. Selain itu, mereka juga mampu menanggung risiko hukum dan reputasi yang mungkin timbul dari strategi penghindaran pajak yang agresif, karena kekuatan finansial mereka yang lebih stabil.

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Putri & Yuliafitri, 2024) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk Menyusun strategi penghindaran pajak yang kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024) yang mengatakan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan mengungkapkan bahwa skala operasional yang luas memungkinkan Perusahaan besar lebih leluasa dalam mengeksplorasi celah-celah regulasi perpajakan. (Yuliana & Handayani, 2024) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki cenderung lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak karena adanya asimetri informasi dan struktur organisasi yang kompleks. Selain itu, (Komariah & Arini, 2024) menambahkan bahwa Perusahaan dengan asset besar memiliki daya tawar yang lebih tinggi terhadap otoritas pajak, yang pada akhirnya mempermudah implementasi strategi penghindaran pajak secara sistematis.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sari & Kusuma, 2025) menemukan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, mereka berpendapat bahwa dalam beberapa kasus, Perusahaan besar justru patuh terhadap regulasi perpajakan demi menjaga reputasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat bersifat kontekstual, tergantung pada karakteristik internal Perusahaan dan lingkungan regulasi yang dihadapi.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari suatu konsep atau konstruk ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris dan objektif. Tujuan utama dari definisi operasional adalah untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diidentifikasi, diukur, dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan pendekatan ilmiah. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menghindari ambiguitas serta menjamin konsistensi dan replikabilitas dalam proses penelitian.

Menurut (Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, 2024), definisi operasional merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkonkretkan konsep-konsep teoritis menjadi variabel yang dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas dan spesifik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Vionalita, 2020), yang menyatakan bahwa definisi operasional harus mampu menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data secara efisien.

Definisi operasional variabel menjadi bagian integral dalam metodologi penelitian, karena membantu menjembatani antara teori dan data yang dikumpulkan di lapangan, serta memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki ukuran yang jelas dan dapat diuji secara empiris.

3.1.1. Variabel dependen (Y)

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dengan cara membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai *Effective Tax Rate* (ETR), semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Awaliah *et al.*, 2022), yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR), semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

ETR memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang beban pajak yang mempengaruhi laba akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, *Effective Tax Rate* (ETR) dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai strategi perpajakan yang diterapkan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Rumus *Effective Tax Rate* (ETR) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

3.1.2. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Menurut (Sugiyono, 2020) Variabel independen merupakan factor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan serta munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini, berikut variabel independen yang digunakan:

3.1.2.1 Tingkat Utang

Tingkat utang mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk menandai kegiatan operasionalnya melalui penggunaan utang. (Hossain *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa penelitian ini memilih menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibandingkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemilihan ini dilakukan untuk mengakomodasikan sampel Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif, sehingga hasil analisis lebih relevan dan representatif.

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana asset Perusahaan didanai oleh utang. Ratio ini memberikan gambaran tentang Tingkat resiko finansial yang dihadapi Perusahaan. Dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Perusahaan dapat menilai proporsi pendanaan utang terhadap total asset yang dimilikinya. Rasio ini juga membantu memahami struktur modal Perusahaan dan sejauh mana Perusahaan mengandalkan utang dalam operasionalnya. Tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat mengindikasikan resiko keuangan yang lebih besar, sementara Tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah menunjukkan penggunaan utang yang lebih terkendali. Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.2 Profitabilitas

Menurut (Moeljono, 2020), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan sebuah organisasi dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya secara optimal. Seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh

Perusahaan, beban pajak yang harus dibayarkan juga turut meningkat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan laba bersih Perusahaan setelah pajak.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu dasar penelitian kondisi suatu Perusahaan dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya (Dermawan, 2020). Dalam analisis keuangan, *Return on Asset* (ROA) dapat mencerminkan performa keuangan pada Perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total aset. Hal ini menunjukkan seberapa efektif Perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rumus, *Return on Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, berperan penting dalam menentukan kompleksitas operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan, memberikan peluang lebih besar untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna mengurangi beban pajak. perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, yang dapat dimanfaatkan untuk strategi penghindaran pajak. Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut mereka, perusahaan besar lebih cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas untuk mengelola perencanaan pajak yang lebih efisien, termasuk dalam menggunakan strategi penghindaran pajak. Ukuran

Perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis dan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Table 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Rumus Perhitungan
1	Tingkat Utang	Debt to Asset Ratio (DAR)	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
2	Profitabilitas	Return on Assets (ROA)	Rasio	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
3	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural Total Aset	Rasio	$\text{Ln}(\text{Total Aset})$
4	Penghindaran Pajak	Effective Tax Rate (ETR)	Rasio	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$

3.2 Populasi dan sampel

Penelitian ini mengamati Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu seperti:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang mengandalkan data numerik untuk dianalisis menggunakan aplikasi statistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan hasil yang objektif dan akurat dalam menggambarkan fenomena yang teliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menyusun penelitian (Fathurrahman *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indonesia. Sumber data ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2022-2024. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan terpercaya guna mendukung analisis yang dilakukan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengolah, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel. Dalam konteks penelitian kuantitatif, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan alat statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan analisis inferensial, seperti uji regresi dan uji asumsi klasik, digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan metode analisis yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari fenomena yang diteliti (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel secara mandiri, tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau mencari hubungan antar variabel. Menurut (Ghozali, 2021), analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian serta menyediakan pengukuran numerik yang signifikan dari data sampel yang ada. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh tingkat utang, profitabilitas, dan ukuran

perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pendekatan ini membantu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola data dan mendukung interpretasi hasil penelitian secara menyeluruh.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria tertentu, sehingga hasil estimasi yang diperoleh tidak bias dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis melalui serangkaian pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk mempermudah proses pengujian, penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS, yang telah terbukti efektif dalam melakukan evaluasi asumsi klasik. Berikut adalah tahapan dalam melaksanakan uji asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal penting dalam analisis regresi karena memastikan bahwa data yang kita gunakan sesuai dengan asumsi yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memeriksa normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan jenis grafik yang disebut P-Plot. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data sampel kita mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji ini penting untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi

normalitas. Metode ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam buku oleh (Sugiyono, 2021 & Ghozali, 2021). Berikut adalah cara untuk menilai hasil uji:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, Data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, Data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah gejala multikolinearitas terjadi, kita dapat memeriksa nilai Toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2021). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai TOL $\leq 0,10$, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang serius antara variabel independen tersebut.
2. Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut sangat berkorelasi dengan variabel independen lainnya dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu tahapan dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan (korelasi) antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Dalam

model regresi yang baik, residual seharusnya bersifat independen atau tidak saling berkorelasi. Ketika terjadi autokorelasi, maka asumsi klasik dilanggar, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watson memiliki rentang antara 0 hingga 4.

1. Nilai <2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
2. Nilai >2 hingga mendekat 4 menunjukkan adanya autokorelasi negative.

Nilai yang ideal mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model (Ridwan & Akbar, 2020).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika varian residual tidak konstan (tidak homoskedastis), maka model mengalami masalah heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi validitas estimasi parameter dan hasil pengujian statistik. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan residual.

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti membentuk kerucut atau melengkung, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik menyebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka model dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Alat ukur yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji glejser yaitu pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa koefisien parameter variabel independent yang dipakai tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 5\%$ atau jika nilai Tingkat signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, data kemudian di analisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut dalam sebuah model persamaan matematika. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = penghindaran Pajak
- X_1 = Tingkat Utang
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi

- e = Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam model penelitian. Uji hipotesis yang digunakan mencakup uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter Individua (uji statistik T), dan uji koefisien determinasi (R^2). Masing-masing uji ini memiliki tujuan dan peran penting dalam menentukan validitas model regresi yang digunakan serta mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menguraikan variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin rendah nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independent untuk dapat mendeskripsikan variabel dependen. Demikian dengan nilai R^2 semakin tinggi maka variabel independent dianggap mampu untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini penting untuk melihat apakah setiap variabel independen benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam

menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Terdapat dua kriteria pada uji t, antara lain:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi dalam penelitian layak untuk diinterpretasikan. Menurut Ghozali (2021), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima: Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ atau F-hitung $> F$ -tabel pada $\alpha = 0,05$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak: Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ atau F-hitung $< F$ -tabel pada $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Sektor barang konsumsi dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta memiliki karakteristik aktivitas bisnis yang intensif, terutama dalam hal produksi dan distribusi. Perusahaan dalam sektor ini umumnya memiliki volume transaksi yang tinggi, baik tunai maupun kredit, sehingga berpotensi memanfaatkan celah-celah dalam sistem perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut penelitian Putri dan Yuliafitri (2024), perusahaan di sektor barang konsumsi cenderung memiliki insentif untuk menurunkan beban pajak guna menjaga efisiensi operasional, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat. Selain itu, Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) juga menjelaskan bahwa karakteristik sektor barang konsumsi seperti stabilitas pendapatan dan akses terhadap pembiayaan eksternal turut memengaruhi keputusan manajerial dalam menyusun strategi pajak. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan barang konsumsi sebagai objek penelitian dipandang relevan untuk mengkaji pengaruh tingkat utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024	53
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2022–2024	22
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		31
Jumlah observasi (31 perusahaan × 3 tahun)		93
<i>Outlier</i>		18
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian		75

Berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria maka diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk

6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7.	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
11.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
14.	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk industry and Trading company Tbk
18.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
19.	HMSP	PT. HANjaya Mandala Sampoerna Tbk
20.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
21.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
22.	DVLA	PT. Darya-Varia Labotaria Tbk
23.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
24.	MERK	PT. Merck Tbk
25.	SCPI	PT. Organo Pharma Indonesia Tbk
26.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

28.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
29.	UNVR	PT. Unilever Tbk
30.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
31.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Desakriptif

Uji statistik deskriptif bermaksud menerangkan ringkasan data yang komprehesif, termasuk pengukuran seperti kuantitas data, nilai minimum serta maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali,2021)

Tabel 4. 3

Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Utang	75	6.74	60.78	32.1546	14.02965
profitabilitas	75	.31	24.75	10.4594	5.30065
Ukuran Perusahaan	75	25.65	32.94	29.1907	1.62509
Penghindaran Pajak	75	18.44	26.03	22.3353	1.66255
Valid N (listwise)	75				

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

Tabel statistik deskriptif tersebut ditampilkan ringkasan statistik dari empat variabel utama dalam penelitian, yaitu **tingkat utang**, **profitabilitas**, **ukuran perusahaan**, dan **penghindaran pajak**, yang masing-masing memiliki jumlah observasi sebanyak **75 data (N = 75)**. Informasi yang ditampilkan mencakup nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel **tingkat utang** memiliki nilai minimum sebesar **6,74**, nilai maksimum **60,78**, dan nilai rata-rata **32,15**, dengan standar deviasi sebesar **14,03**. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki struktur pendanaan yang terdiri dari sekitar 32% utang terhadap total asetnya. Besarnya standar deviasi mengindikasikan adanya **dispersi atau penyebaran data yang cukup tinggi**, yang berarti terdapat perusahaan dengan tingkat utang yang sangat rendah maupun sangat tinggi dalam sampel.

Variabel **profitabilitas** yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum **0,31** dan maksimum **24,75**, dengan rata-rata **10,46** dan standar deviasi sebesar **5,30**. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dengan rata-rata laba sebesar 10% terhadap total asetnya. Namun, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kemampuan menghasilkan laba antar perusahaan.

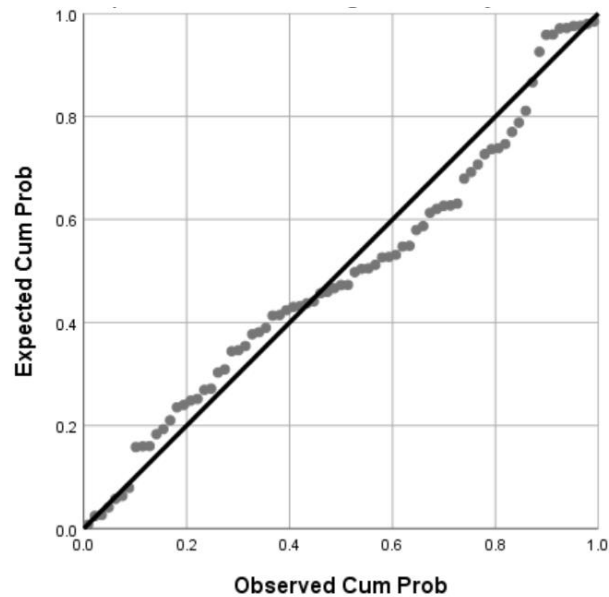
Variabel **ukuran perusahaan**, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, memiliki rata-rata sebesar **29,19**, dengan nilai minimum **25,65** dan maksimum **32,94**. Standar deviasi sebesar **1,63** menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif homogen, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang sangat besar atau kecil dalam sampel. Sementara itu, variabel **penghindaran pajak**, yang diukur melalui pendekatan Effective Tax Rate (ETR), memiliki rata-rata **22,34**, dengan nilai minimum **18,44** dan maksimum **26,03**, serta standar deviasi **1,66**. Artinya, mayoritas perusahaan membayar pajak efektif sekitar 22%, namun dengan

fluktuasi yang tidak terlalu besar, mencerminkan bahwa praktik penghindaran pajak dalam sampel berada pada tingkat yang cukup konsisten.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik diawali dengan evaluasi terhadap distribusi normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi serta error term (residual) memiliki pola penyebaran yang mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mencakup uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov serta analisis grafis melalui Normal P-P Plot. Penentuan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi hasil uji serta pola sebaran titik pada grafik. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0,05, dan sebaran titik-titik pada grafik mendekati garis diagonal. Hasil pengujian normalitas melalui metode grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

Gambar 4. 1**Grafik Normal Probability Plot**

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

Pada grafik ini, titik-titik residual terdistribusi mengikuti garis diagonal (garis normalitas) dengan baik. Sebagian besar titik-titik tersebut mendekati garis, tanpa adanya pola melengkung atau penyimpangan ekstrem, yang menandakan bahwa sebaran data residual mengikuti distribusi normal secara visual. Grafik ini memberikan bukti visual tambahan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas residual. Selain itu, Uji Kolmogorov-Smirnov sudah dipakai sebagai metode sekunder untuk menilai normalitas. Hasil uji tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54404147
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar **0,062**, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, karena tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas yang menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2021). Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses estimasi dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan atau korelasi yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi, untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas yang dapat mengganggu validitas model (Ghozali, 2021). Berikut tabel temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Utang	.691	1.448
profitabilitas	.738	1.356
Ukuran Perusahaan	.903	1.107
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak		

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients* yang ditampilkan di atas, dapat dilakukan analisis terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari masing-masing variabel independen, yaitu Tingkat Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Uji ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas, yaitu kondisi di mana variabel independen saling berkorelasi secara tinggi satu sama lain dalam model regresi linear berganda. Jika multikolinearitas terjadi, maka hal ini dapat mengganggu validitas hasil regresi.

Hasil pengujian, variabel Tingkat Utang memiliki nilai Tolerance sebesar 0,691 dan VIF sebesar 1,448, variabel Profitabilitas memiliki Tolerance 0,738 dan VIF 1,356, sementara Ukuran Perusahaan memiliki Tolerance 0,903 dan VIF 1,107. Seluruh nilai VIF pada ketiga variabel berada jauh di bawah batas toleransi 10 dan nilai Tolerance juga di atas 0,10, yang berarti tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pola tertentu antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam data deret waktu. Uji autokorelasi sangat penting karena keberadaannya dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.101	1.57632	1.875
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

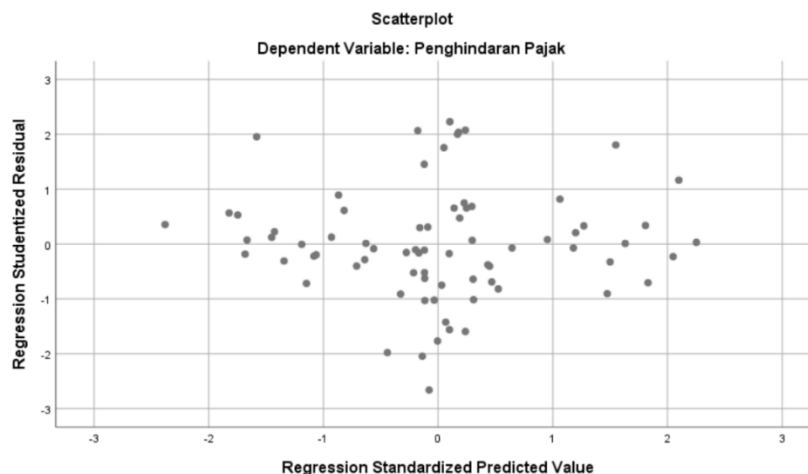
Berdasarkan output pada tabel *Model Summary*, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson, di mana nilai yang dihasilkan sebesar 1,875. Nilai ini berada cukup dekat dengan angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, atau lebih tepatnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara residual satu dengan residual lainnya. Artinya, asumsi klasik mengenai independensi residual terpenuhi, yang menjadi syarat penting dalam regresi linear klasik agar hasil estimasi tidak bias dan dapat diandalkan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan grafik scatterplot sebagai alat bantu visual. Grafik scatterplot yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4. 2

Grafik Scatterplot



Gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* (nilai prediksi) dengan *Regression Studentized Residual* (residual yang telah distandarisasi). Berdasarkan tampilan grafik scatterplot tersebut, titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau membentuk kurva. Pola seperti garis lurus atau bentuk tertentu seperti kipas dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun dalam grafik ini, penyebaran titik-titik tampak merata di sekitar sumbu horizontal nol, baik di atas maupun di bawah sumbu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan, sehingga tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara bersamaan (Lind et al., 2021). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dan memberikan dasar dalam meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai dari variabel-variabel independen.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	17.006	3.446	.000
	Tingkat Utang	-.016	.016	.300
	profitabilitas	-.100	.040	.015
	Ukuran Perusahaan	.237	.119	.050
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 17.006 - 0.016X_1 - 0.100X_2 + 0.237X_3$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 17,006 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (tingkat utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak diprediksi sebesar 17,006. Konstanta ini merepresentasikan nilai dasar penghindaran pajak sebelum mempertimbangkan pengaruh dari variabel-variabel bebas.
2. Variabel tingkat utang memiliki koefisien regresi sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat utang akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,016 satuan. Namun, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tingkat utang terhadap penghindaran pajak tidak signifikan.

secara statistik. Dengan demikian, tingkat utang tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak dalam penelitian ini.

3. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Artinya, setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,100 satuan. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,237 dengan nilai signifikansi 0,050. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,237 satuan. Karena nilai signifikansinya berada tepat pada ambang batas 0,05, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat dikatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungannya dalam melakukan penghindaran pajak.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-

variabel independen (Lind et al., 2021). Nilai R^2 merepresentasikan bagian dari total variasi variabel dependen yang berhasil dijelaskan oleh model regresi melalui kontribusi variabel independen. Secara sederhana, R^2 mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam suatu model.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.371 ^a	.137	.101
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang			
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

Berdasarkan table di atas, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square (R^2) pada tabel tersebut adalah sebesar 0,137. Ini berarti bahwa sebesar 13,7% variasi dalam variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, dapat dijelaskan oleh kombinasi dari tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang.

4.2.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.006	3.446		4.934	.000
	Tingkat Utang	-.016	.016	-.139	-1.045	.300
	profitabilitas	-.100	.040	-.320	-2.494	.015
	Ukuran Perusahaan	.237	.119	.231	1.994	.050
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

Uji t digunakan dalam regresi linier berganda untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Tabel di atas menunjukkan hasil uji t dari tiga variabel independen terhadap variabel dependen penghindaran pajak sebagai berikut:

1. variabel tingkat utang memiliki nilai koefisien sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,300. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat utang tidak cukup kuat untuk mempengaruhi

perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dalam model yang digunakan.

2. variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi -0,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang *profitabel* cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan karena memiliki likuiditas yang lebih baik dan pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak.
3. **ukuran perusahaan** memiliki koefisien positif sebesar 0,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Nilai ini berada tepat pada ambang batas signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

4.2.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan layak atau signifikan untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan seluruh variabel independen yang digunakan.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.121	3	9.374	3.772	.014 ^b
	Residual	176.421	71	2.485		
	Total	204.542	74			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang						

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, nilai F sebesar 3,772 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,014. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat utang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

4.3 Intepretasi Hasil

Bagian ini menyajikan tinjauan menyeluruh terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, mencakup hipotesis utama yang disusun berdasarkan kerangka teori dan studi literatur sebelumnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta mengidentifikasi sejauh mana data empiris mendukung hipotesis yang

telah diajukan. Setiap hipotesis diuji menggunakan pendekatan statistik yang relevan, dengan interpretasi hasil mengacu pada tingkat signifikansi dan nilai koefisien yang diperoleh. Seluruh hasil pengujian hipotesis dirangkum secara ringkas untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan menyeluruh mengenai kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 11
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji
H1	Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H2	Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap penghindaran pajak	(-) Diterima
H3	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak	(+) Diterima

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah tahun 2025.

4.3.1 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini, tingkat utang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki nilai koefisien sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi 0,300. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dalam model yang digunakan.

Berdasarkan teoritis, utang sering dikaitkan dengan potensi penghindaran pajak. Dalam teori keagenan, adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer membuat manajer berusaha memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya dengan menurunkan beban pajak. Pendanaan melalui utang akan menghasilkan beban bunga yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga secara teori, semakin tinggi utang, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun dalam praktiknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.

Penggunaan utang bukan satu-satunya strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak, terutama dalam sektor atau kondisi tertentu. Perusahaan mungkin mempertimbangkan risiko likuiditas dan tekanan keuangan jika proporsi utang terlalu tinggi. Oleh karena itu, tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi melakukan strategi penghindaran pajak.

Penelitian ini selaras dengan Yuliana dan Handayani (2024) yang juga menemukan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat utang terhadap penghindaran pajak tidak selalu konsisten, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-merta memanfaatkan utang sebagai sarana utama untuk menekan kewajiban pajaknya, melainkan mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas finansial dan pengawasan regulator.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham. Perusahaan yang profitabel umumnya mendapat sorotan lebih besar dari publik, regulator, dan investor. Oleh karena itu, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan agresif terkait pajak karena berisiko merusak reputasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Kusumaningsih dan Mujiyati (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih taat membayar pajak karena memiliki kemampuan finansial yang cukup dan cenderung menjaga citra perusahaan di hadapan pemangku kepentingan. Mereka juga menekankan bahwa perusahaan yang memiliki banyak keuntungan akan lebih fokus

pada kepatuhan fiskal demi menjaga hubungan baik dengan pemerintah dan pemegang saham.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin besar nilai total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil regresi, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,237 dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Nilai signifikansi ini berada tepat di batas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan tingkat asimetri informasi yang lebih besar. Hal ini membuat pemilik sulit memantau seluruh aktivitas manajemen, sehingga manajer memiliki lebih banyak peluang untuk menyusun strategi penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan akses ke konsultan pajak profesional, yang memungkinkan mereka menyusun perencanaan pajak yang lebih agresif namun tetap legal.

Hasil ini konsisten dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Putri dan Yuliafitri (2024) serta Komariah dan Arini (2024) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan manuver perpajakan

karena struktur organisasi yang kompleks dan pendapatan yang tinggi. Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) juga menyebutkan bahwa skala perusahaan berkorelasi positif terhadap praktik penghindaran pajak, terutama karena efisiensi perpajakan menjadi salah satu tujuan utama dalam menjaga laba bersih perusahaan besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan besar cenderung lebih aktif dalam menyusun strategi penghindaran pajak, baik karena dorongan efisiensi maupun kesempatan yang lebih besar akibat skala dan kompleksitas bisnis mereka. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya penguatan pengawasan fiskal terhadap perusahaan besar agar dapat meminimalkan potensi manipulasi dalam pelaporan pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan terhadap data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.** Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam proporsi utang perusahaan tidak cukup kuat memengaruhi perilaku perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki strategi pengelolaan utang dan pajak yang terpisah dan independen.
2. **Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.** Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sehat secara keuangan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan menjaga reputasi di mata publik dan otoritas pajak.
3. **Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.** Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk menyusun strategi pajak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi untuk melakukan penghindaran pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan,** penting untuk terus meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, khususnya bagi perusahaan besar yang cenderung memiliki sumber daya lebih dalam menyusun strategi penghindaran pajak.
2. **Bagi otoritas pajak dan regulator,** perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan-perusahaan besar serta perusahaan yang menunjukkan penurunan profitabilitas, karena potensi penghindaran pajaknya cenderung tinggi atau bervariasi.
3. **Bagi peneliti selanjutnya,** disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan (good corporate governance), kepemilikan manajerial, atau insentif pajak, agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak menjadi lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari sektor **manufaktur** dan periode **2021–2023**, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor lain seperti keuangan, jasa, atau perdagangan.

2. Variabel yang digunakan hanya terbatas pada **tingkat utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan**, sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti praktik manajemen laba, struktur kepemilikan, atau kebijakan insentif pajak dari pemerintah.
3. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, yang tidak dapat menangkap aspek kualitatif seperti motif manajerial atau tekanan eksternal dalam pengambilan keputusan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy Syuaroh, I., Evana, E., & Putri, S. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi*. Jurnal Sultan, 1(2), 93–104. <https://journal.civiliza.org/index.php/sultan/article/view/95>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/76897701/1083-libre.pdf>
- Bayari, S., Isra, S., Warman, K., & Irianto, E. S. (2023). *40 Tahun Reformasi Administrasi, Institusi Perpajakan Belum Berhasil Meningkatkan Tax Ratio*. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi. <https://jurnal.uns.ac.id/hpe/article/view/80566>
- Dalimunte, I., & Fitri, R. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi*. Jurnal Manajemen dan Strategi, 4(1), 35–45. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/6530>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Felix, T., & Iskak, J. (2021). Pengaruh profitability, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 62–72. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/11706>
- Fitriani, A., Prasetyaningsih, E., Ameliyaningsih, T., Wahono, P., & Pahala, I. (2024). *Overview Indonesia Tax Ratio in According to Political Agenda and Comparison with Another Country*. Jurnal Moneter. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER/article/view/762>
- Hosseini, M., Ghanbari, M., & Karimi, S. (2024). Firm Characteristics and Tax Avoidance: Evidence from Emerging Markets. *International Journal of Accounting Research*, 12(2), 73–85.

- Hossein, M., Ghanbari, M., & Karimi, S. (2024). Firm Characteristics and Tax Avoidance: Evidence from Emerging Markets. *International Journal of Accounting Research*, 12(2), 73–85.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif*. ResearchGate.
https://www.researchgate.net/publication/382028555_OPERASIONALISASI_VARIABEL_DALAM_PENELITIAN_KUANTITATIF
- Irawati, T., Cahya, B. T., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh leverage dan return on asset terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 5(2), 172–178. <https://doi.org/10.37641/bismak.v5i2.1201>
- Khan, A., Khan, M. I., & Awan, H. M. (2021). The impact of firm size on profitability: Evidence from the manufacturing sector in Pakistan. *Journal of Business and Economic Development*, 6(1), 15–22.
- Kusumaningsih, R., & Mujiyati, M. (2024). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 39(2), 112–126.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2021). *Statistical techniques in business and economics* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Litan, S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi*. *Ekonomi dan Finansial*, 6(1), 12–20.
<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/1262>
- Manihuruk, R. (2023). *Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry*. Academia.edu.
https://www.academia.edu/102695261/Tax_avoidance_in_the_Indonesian_manufacturing_industry
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1136–1140.

- Maulidya, F., & Purwaningsih, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 55-66.
- Moeljono, D. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nugraha, D. B., Utaminingtyas, T. H., & Respati, D. K. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada sektor energi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 51–62.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/42623>
- Nugroho, B. S., & Sutanto, R. B. (2021). *Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 213–227.
- Putra, I. K. G. D., & Wijaya, I. M. A. (2023). *Leverage dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Putri, A. D., & Yuliafitri, M. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 88–102.
- Sandrina, A., & Halimatusadiah, I. (2022). *Struktur Modal dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 89–98.
- Sandrina, F., & Halimatusadiah, A. (2022). Pengaruh ROA dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 88–97.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188-195.

- Setiabudi, A. W. (2023). *Rasio Pajak Optimal dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1970–2008*. Jurnal Akuntansi dan Riset Atma Jaya. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/44>
- Shubita, M. (2024). Determinants of Tax Avoidance: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting and Taxation*, 16(1), 25–34.
- Shubita, M. (2024). *The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance: Evidence from Emerging Markets*. International Journal of Finance & Accounting Studies, 6(1), 77–89.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundانبisnis/article/view/3472>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tax Justice Network. (2019). *Ashes to ashes: How British American Tobacco avoids taxes in low and middle income countries*. <https://insight.kontan.co.id/news/bentoel-didera-rugi-menahun-hingga-tudingan-memanfaatkan-celah-pajak-dan-cukai>
- Vionalita. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/370561251_METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF
- Wiriarmaja, N. U., Wibowo, A. S., Setiawan, R. Y., & Simamora, L. (2023). Profitabilitas dan leverage: Apakah berperan dalam memprediksi tax avoidance? *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(1), 22–31. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/2248>
- Yossinomita, Y., Haryadi, H., Nainggolan, S., & Zulfanetti, Z. (2024). *Maximizing Economic Growth in Indonesia: A Model-Based Exploration of Optimal Tax Ratios*. Indonesian Treasury Review.

<https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/756>

Zaki, M., & Saiman, M. (2021). *Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(2), 115-118.

Lampiran

Lampiran 1 Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7.	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
11.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
14.	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk industry and Trading company Tbk
18.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk

19.	HMSP	PT. HAnjaya Mandala Sampoerna Tbk
20.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
21.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
22.	DVLA	PT. Darya-Varia Labotaria Tbk
23.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
24.	MERK	PT. Merck Tbk
25.	SCPI	PT. Organo Pharma Indonesia Tbk
26.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
28.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
29.	UNVR	PT. Unilever Tbk
30.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
31.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 2 Tabulasi Data

	Perusahaan	Tahun	Tingkat Utang	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
1		2022	6,7374	10,9191	27,7031	21,2176
	CAMP	2023	7,1666	11,7796	27,7160	20,6947
		2024	8,6417	8,9424	27,7109	21,5535
	CEKA IJ					
2	Equity	2022	9,7914	12,9230	28,1723	22,0536
		2023	13,2700	8,5039	28,2695	21,5685
		2024	19,9763	15,1883	28,5003	21,2735
	CLEO IJ					
3	Equity	2022	32,4600	11,9718	28,2134	21,9671
		2023	34,0403	14,9652	28,4623	21,3766
		2024	27,5443	18,7578	28,6106	21,6289
	DLTA IJ					
4	Equity	2022	23,4405	17,6007	27,8989	21,8026
		2023	22,6510	15,8310	27,8200	20,5147

		2024	24,4716	12,2322	27,7427	21,4989
	DMND IJ					
5	Equity	2022	21,3285	5,7363	29,5594	23,3913
		2023	18,6294	4,4312	29,6005	22,7661
		2024	16,7645	4,9784	29,6398	21,8782
	GOOD IJ					
6	Equity	2022	54,2614	6,0339	29,6226	22,6232
		2023	47,3699	7,8673	29,6362	23,1859
		2024	52,4909	7,8751	29,7630	19,9894
	ICBP IJ					
7	Equity	2022	50,1559	3,9314	32,3786	23,9614
		2023	47,9286	5,9603	32,4124	26,0345
	IKAN IJ					
8	Equity	2022	46,8078	5,7718	32,4676	23,3575
		2023	47,8100	0,7003	25,6734	25,2155
		2024	46,1903	0,3091	25,6538	18,4414
	INDF IJ					
9	Equity	2022	48,1121	3,5357	32,8264	25,3775
		2023	46,1568	4,4395	32,8599	26,3948
		2024	45,9672	4,4510	32,9379	23,2532
	KEJU IJ					
10	Equity	2022	18,2065	14,4205	27,4803	21,9557
		2023	19,0258	9,5165	27,4427	21,9830
	MLBI IJ					
11	Equity	2024	24,0427	16,2980	27,6047	21,0305
	MYOR IJ					
12	Equity	2022	42,3837	9,2062	30,7345	21,3879
		2023	35,9789	13,8421	30,8037	20,7353
		2024	42,4718	11,1956	31,0231	20,9587
	PSGO IJ					
13	Equity	2023	59,2816	6,5462	29,0519	19,1448
		2024	38,2149	8,6244	29,0048	20,1501
	ROTI IJ					
14	Equity	2022	35,0847	10,3879	29,0494	24,5355
		2023	39,3002	8,2561	29,0031	22,1244
		2024	38,3876	9,4297	28,9518	22,7637
	SKLT IJ					
15	Equity	2022	42,8848	7,8187	27,6638	19,0116
		2023	36,3211	6,7227	27,8800	19,5934
	STTP IJ					
16	Equity	2024	39,8817	7,8229	28,0511	21,3901
	ULTJ IJ					
17	Equity	2022	21,0631	12,9983	29,6293	25,0979
		2023	11,1243	15,6938	29,6491	21,3048
		2024	12,2255	14,2208	29,7665	23,4277

18	GGRM II Equity	2022	34,6722	3,1141	32,1147	23,7700
		2024	34,1673	5,8830	32,1577	22,3924
19	HMSP II Equity	2022	48,5827	11,7239	31,6345	23,5622
		2023	46,0012	14,7077	31,6441	21,4757
		2025	47,7685	12,1266	31,6254	23,4853
20	ITIC II Equity	2022	34,1438	4,4360	27,0390	25,7979
		2024	28,9857	4,8428	27,0518	25,5520
21	WIIM II Equity	2022	30,7944	12,2825	28,4052	21,8570
		2023	28,2804	20,8371	28,5772	22,0697
		2024	36,6883	10,6622	28,7386	20,7099
22	DVLA II Equity	2022	30,1382	7,3007	28,3287	25,7111
		2023	31,2285	7,2241	28,3450	23,6393
		2024	32,9657	7,4290	28,4018	25,5583
23	KLBF II Equity	2022	18,8830	12,7853	30,9358	22,6247
		2023	14,5525	10,1908	30,9290	22,9556
		2024	16,4436	11,4739	31,0130	23,0465
24	MERK II Equity	2023	27,0232	17,4269	27,6680	24,3675
		2024	15,6398	16,0296	27,5870	21,3269
25	SCPI II Equity	2022	27,6247	13,5828	27,9396	23,1891
		2023	40,8696	13,4903	27,9826	21,5935
		2024	36,8568	12,2078	28,1233	22,7810
26	SIDO II Equity	2022	14,1119	27,1082	29,0375	22,1951
		2024	12,9736	23,8492	28,9896	22,0486
27	TSPC II Equity	2022	33,3500	9,5515	30,0584	21,9800
		2023	28,7219	10,3992	30,0572	22,0137
		2024	26,7300	12,1632	30,1559	20,0000
28	ADES II Equity	2022	18,8837	24,7465	28,1291	21,3944
		2023	17,0428	21,2181	28,3659	21,4163
29	UNVR II Equity	2022	16,2549	22,0561	28,6231	21,0205
		2023	79,7108	27,4479	30,4443	22,5733
		2024	86,6073	20,5972	30,4065	22,5314
30	WOOD II Equity	2023	45,9399	2,5813	29,5707	24,2509
		2024	42,9037	2,0784	29,6903	23,6278

31	HRTA IJ Equity	2022	55,2472	6,9200	28,9789	22,0905
		2023	60,7794	6,8886	29,2463	22,6903
		2024	60,5729	8,0475	29,4161	21,9303

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. 12

Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Utang	75	6.74	60.78	32.1546	14.02965
profitabilitas	75	.31	24.75	10.4594	5.30065
Ukuran Perusahaan	75	25.65	32.94	29.1907	1.62509
Penghindaran Pajak	75	18.44	26.03	22.3353	1.66255
Valid N (listwise)	75				

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54404147
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Test Statistic		.100

Asymp. Sig. (2-tailed)	.062 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Utang	.691	1.448
profitabilitas	.738	1.356
Ukuran Perusahaan	.903	1.107
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak		

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.101	1.57632	1.875
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	17.006	3.446	.000
	Tingkat Utang	-.016	.016	.300
	profitabilitas	-.100	.040	.015
	Ukuran Perusahaan	.237	.119	.050
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.371 ^a	.137	.101
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang			
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

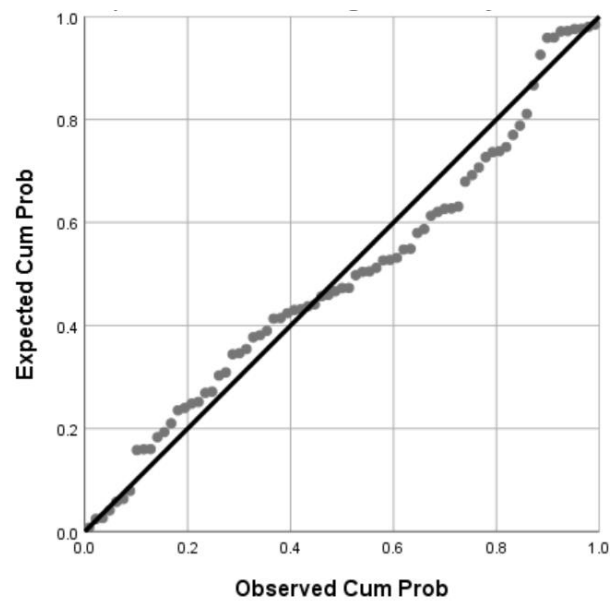
1	(Constant)	17.006	3.446		4.934	.000
	Tingkat Utang	-.016	.016	-.139	-1.045	.300
	profitabilitas	-.100	.040	-.320	-2.494	.015
	Ukuran Perusahaan	.237	.119	.231	1.994	.050
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.121	3	9.374	3.772	.014 ^b
	Residual	176.421	71	2.485		
	Total	204.542	74			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Tingkat Utang						

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah tahun 2025

Gambar 4.3**Grafik Normal Probability Plot****Gambar 4.4****Grafik Scatterplot**